

EVALUASI KEMAMPUAN SMASH SISWA PADA EXTRAKURIKULER BOLA VOLI DI MAN 3 KOTA BANDA ACEH

Khaismansyah^{*1}, Munawar², dan Munzir³
^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Smash merupakan pukulan yang utama dalam penyerangan dalam usaha mencapai kemenangan dalam permainan bola voli. Hasil observasi awal pada siswa ekstrakurikuler bola voli MAN 3 Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa kemampuan *smash* masih rendah sehingga klub tersebut sering mengalami kekalahan ketika mengikuti pertandingan bola voli. Hasil pengajaran dan pelatihan yang kurang optimal juga mempengaruhi kemampuan *smash* siswa. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat kemampuan *smash* siswa pada ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Kota Banda Aceh dan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kemampuan *smash* siswa pada ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif. Sampel penelitian seluruh *smasher* pada ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Banda Aceh berjumlah 9 orang yang selanjutnya di evaluasi kemampuan *smash*nya. Pengumpulan data dilakukan melalui tes *smash* sebanyak 10 kali percobaan, selain itu juga dilakukan wawancara dengan guru dan siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Data dianalisis menggunakan teknik analisis *deskriptif prosentase*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tingkat kemampuan *smash* siswa pada ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Kota Banda Aceh sebanyak 41,67% termasuk kategori baik dan sebanyak 58,33% siswa termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian, kemampuan *smash* siswa pada ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Kota Banda Aceh secara keseluruhan dikategorikan cukup dengan persentase 59%. (2) Faktor yang mendukung kemampuan *smash* siswa pada ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Kota Banda Aceh diantaranya adalah sarana dan sarana sekolah, semangat berlatih dan kekompakan tim. Sedangkan faktor penghambat kemampuan *smash* diantaranya adalah tidak adanya pelatih khusus bola voli, kekurangan dana pembinaan dan kondisi fisik dan psikis siswa yang belum percaya diri.

Kata kunci: Evaluasi, kemampuan *smash*, ekastrakurikuler.

Abstract

Smash is the main blow in the attack in an effort to achieve victory in the volleyball game. The results of preliminary observations on volleyball extracurricular students at MAN 3 Banda Aceh City showed that their *smash* ability was still low so that the club often experienced defeat when participating in volleyball matches. Less than optimal teaching and training results also affect students' *smash* abilities. The purpose of this study was to analyze the level of students' *smash* ability in volleyball extracurricular at MAN 3 Banda Aceh City and to identify the supporting and

*correspondence : khaismansyah3@gmail.com

inhibiting factors of students' smash ability in volleyball extracurricular at MAN 3 Banda Aceh City. This study uses a qualitative approach to the type of evaluative research. The research sample of all smashers in volleyball extracurricular at MAN 3 Banda Aceh amounted to 9 people who were then evaluated for their smash abilities. Data collection was carried out through a smash test of 10 trials, besides that, interviews with teachers and students who were involved in volleyball extracurricular activities were also conducted. The data were analyzed using a descriptive percentage analysis technique. The results showed that (1) The level of smash ability of students in volleyball extracurricular at MAN 3 Banda Aceh City was 41.67% in the good category and as many as 58.33% students included in the sufficient category. Thus, the smash ability of students in volleyball extracurricular at MAN 3 Banda Aceh City as a whole is categorized as sufficient with a percentage of 59%. (2) Factors that support students' smash abilities in volleyball extracurricular at MAN 3 Banda Aceh City include school facilities and infrastructure, practice spirit and team cohesiveness. While the inhibiting factors for smash abilities include the absence of a special volleyball coach, lack of coaching funds and the physical and psychological conditions of students who are not confident.

Keyword: *Evaluation, smash ability, extracurricular.*

PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) saat ini membuat dunia olahraga pun ikut berkembang. Kemajuan IPTEK sangat berperan dalam melahirkan dan menumbuhkan serta kemantapan kecakapan-kecakapan motorik pada olahraga. Salah satu olahraga yang ikut berkembang seiring dengan berkembangnya IPTEK yaitu bola voli. Pada saat sekarang, olahraga bola voli tidak saja hanya sebagai olahraga rekreasi tetapi sudah termasuk olahraga yang diharapkan untuk berprestasi dengan baik (Hidayat, 2017:29).

Olahraga bola voli merupakan permainan bola besar yang menggunakan net, bola dan lapangan sebagai peralatan dan fasilitas lainnya, olahraga bola voli dimainkan oleh dua tim yang saling berlawanan masing-masing tim terdiri enam orang. Permainan bola voli memiliki tujuan untuk mendapatkan point sebanyak-banyak untuk memenangkan setiap setnya, dalam pertandingan dituntut mempertahankan dan menggagalkan serangan tim lawan untuk mendapatkan point (Nurfalah, 2019:16).

Pengembangan bola voli menjadi bagian dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini menjadi tanggung jawab bagi kita semua untuk memberikan perhatian khusus pada pendidikan terutama pada pendidikan dasar karena merupakan tonggak awal pembentukan karakter anak didik. Dalam rangka meningkatkan prestasi olahraga bola voli bagi, maka diperlukan suatu wadah berbentuk suatu perkumpulan bola voli, hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan prestasi siswa yang tergabung dalam klub-klub bola voli guna menghadapi even-even baik lokal, regional maupun nasional (Nurfalah, dkk. 2019).

Teknik-teknik dasar dalam permintaan bola voli antaranya adalah passing atas, passing bawah, servis atas, servis bawah, lopping, *blocking* dan yang paling utama adalah teknik untuk menyerang yaitu *smash*. *Smash* digunakan untuk melancarkan pukulan serangan yang biasa digunakan dalam permintaan bola voli. *Smash* ini sering digunakan sebagai senjata paling ampuh dalam mencetak skor atau nilai. Seorang pemain bola voli tanpa memiliki kemampuan *smash* yang baik maka kurang bisa dikatakan sebagai pemain yang baik (Munasifah, 2014:34).

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa MAN 3 Kota Banda Aceh memiliki sarana dan prasarana olahraga yang cukup baik, khususnya untuk sarana permainan bola voli. Di MAN 3 Kota Banda Aceh juga terdapat beberapa ekstrakurikuler sebagai penunjang dan penyaluran bakat para siswanya. Namun perkembangan olahraga di MAN 3 Kota Banda Aceh dapat dikatakan belum cukup membanggakan, karena masih jarang siswa yang mendapatkan prestasi terutama pada ekstrakurikuler bola voli. Dalam permainan bola voli siswa masih banyak mengalami kendala saat melakukan teknik *smash*.

Permasalahan yang muncul pada saat kegiatan pembelajaran bola voli di MAN 3 Kota Banda Aceh adalah pada saat latihan *smash*, masih ada siswa yang memiliki kemampuan *smash* kurang baik dan sebagian siswa lainnya memiliki kemampuan *smash* yang baik. Sering kali siswa dalam *smash* bola tidak mampu menyebrang dari net, dan bola tidak tepat sasaran pada daerah permainan bola voli atau keluar dari lapangan permainan bola voli. Hal tersebut di karenakan perkenaan bola dengan tangan masih belum tepat sehingga tidak tepat pada sasaran atau target.

Permasalahan yang terjadi yaitu saat latihan bola voli siswa di MAN 3 Kota Banda Aceh hanya diberikan teknik dasar saja dan tidak ada program latihan komponen-komponen fisik dan teknis sehingga menyebabkan kurangnya keterampilan siswa khususnya kemampuan *smash* dalam bola voli pada siswa MAN 3 Kota Banda Aceh. Masalah lainnya adalah seringnya ekstrakurikuler bola voli MAN 3 Kota Banda Aceh mengalami kekalahan saat mengikuti pertandingan antar madrasah se kota Banda Aceh dan pertandingan-pertandingan yang diikuti seperti yang diadakan oleh lembaga-lembaga kemahasiswaan. Salah satu yang menyebabkannya adalah kurangnya kemampuan *smash* yang dilakukan oleh *spiker-spiker* yang dalam ekstrakurikuler bola voli MAN 3 Kota Banda Aceh.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dievaluasi faktor penyebabnya, apakah karena dipengaruhi oleh perkenaan tangan dengan bola belum tepat atau disebabkan faktor lainnya. Hasil pengajaran dan pelatihan yang kurang optimal juga

mempengaruhi kemampuan *smash* karena penyampaian guru atau pelatih kurang bervariasi sehingga menyebabkan rendahnya motivasi siswa di MAN 3 Kota Banda Aceh dalam mengikuti latihan *smash*.

Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan evaluasi terhadap kemampuan *smash* siswa ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Kota Banda Aceh dengan penelitian yang berjudul "Evaluasi Kemampuan *Smash* Siswa pada Ekstrakurikuler Bola Voli di MAN 3 Kota Banda Aceh".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Sukmadinata (2014:99) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2014:3), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Desain kualitatif dalam penelitian adalah penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif pada dasarnya merupakan bagian dari penelitian terapan. Arti evaluatif mengarah pada sifat dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, bagian yang penting dalam suatu evaluasi adalah adanya suatu tujuan atau keadaan yang diharapkan, dan kemudian tujuan tersebut dinilai dengan melakukan evaluasi. Penilaian dalam evaluasi tidak saja menyangkut perubahan yang direncanakan, akan tetapi juga perubahan-perubahan yang tidak direncanakan. Oleh karena itu evaluasi akan dapat dilaksanakan dengan baik apabila dalam program dicantumkan tujuan yang jelas, sehingga mampu mendefinisikan hasil yang diharapkan untuk dicapai melalui kerangka konseptual metodologi pada penelitian evaluasi.

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud mengevaluasi kemampuan *smash* siswa pada ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Rukoh Banda Aceh dan faktor pendukung dan penghambat kemampuan *smash* siswa pada ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Kota Banda Aceh.

Menurut Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi

dalam penelitian ini siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Rukoh Banda Aceh sebanyak 12 orang.

Menurut Arikunto (2015:17) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Arikunto (2015:112) mengemukakan bahwa jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat di atas dan jumlah populasi tergolong sedikit, maka keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian sehingga penelitian ini menjadi penelitian populasi dengan jumlah populasi sebanyak 12 orang yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Rukoh Banda Aceh. Namun, dari 12 orang tersebut 3 diantaranya adalah *tosser* atau *set-upper* yaitu pemain yang bertugas memberikan umpan kepada *spiker/smasher*. Dengan demikian jumlah *smasher* atau *spiker* dalam penelitian ini sebanyak 9 orang yang selanjutnya di evaluasi kemampuan *smash*nya.

Menurut Sugiyono (2015 : 59) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan *smash* siswa pada ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Rukoh Banda Aceh.

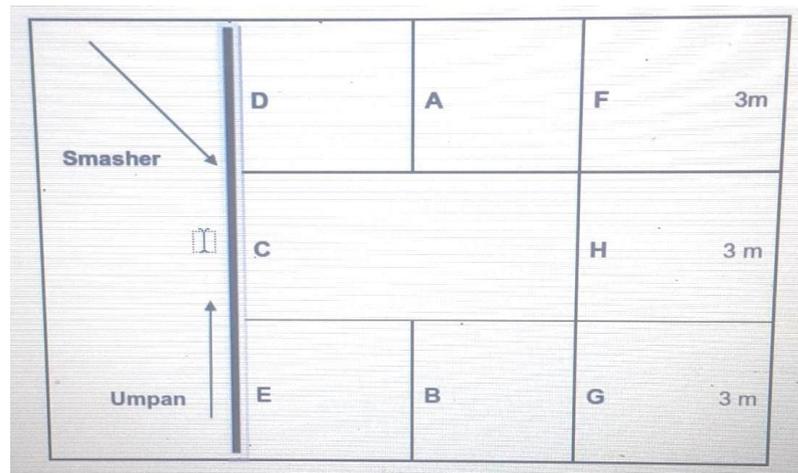
Teknik pengumpulan data merupakan cara penulis mengumpulkan data selama penelitian. Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan satu teknik pengumpulan data berupa tes *smash*. Tujuannya untuk mengukur kemampuan mengarahkan *smash* kearah sasaran dengan tepat dan terarah. Alat yang digunakan berupa lapangan bola voli, net dan tiang net, bola voli.

Pelaksanaannya adalah *testee* berada dalam daerah serang atau bebas di lapangan permainan. Bola dilambungkan atau diumpan dekat atas jaring ke arah *teeste*. Dengan atau tanpa awalan, *teeste* meloncat dan memukul bola melampaui atas jaring ke dalam lapangan di seberangnya di mana terdapat sasaran dengan angka-angka.

Smash yang mendapat nilai adalah *smash* di mana bola jatuh di dalam lapangan. Nilai dari *smash* sesuai dengan yang tertera di lapangan. Apabila bola jatuh mengenai

garis maka nilai yang di berikan adalah nilai dekat yang tertinggi. Bola yang dimainkan dengan cara tidak sah atau menyentuh jaring dan atau jatuh diluar bagian lapangan, skor adalah 0.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan 1 tes primer dan 6 tes sekunder sebagai bahan analisis. Adapun instrumen smash dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Alat tes *Smash* dari Robert E Laveage

Sumber : Suharno HP (1982) dalam dalam Elfiah (2015:38)

Keterangan:

A sampai H : Petak sasaran *smash*
 → : *Smash* dari posisi

Nilai petak sasaran *smash*:

A, B, F dan G : nilai 10
 H : nilai 5
 D dan E : nilai 3
 C : nilai 1

Pelaksanaan tes ini adalah setiap subjek melakukan *smash quick* normal depan sebanyak 10 kali kesempatan secara bergantian. Subjek berada di posisi serang (posisi 4) kemudian melambungkan bola ke arah *set-uper* yang hanya berjumlah satu orang tanpa ganti karena untuk memberi efek sama pada setiap *smash*. Kemudian dari 10 kali kesempatan *smash* tersebut akan diperoleh total skor yang didapat dari hasil ketepatan *smash* pada petak sasaran yang telah dibuat (lihat gambar 3.1). Setiap petak sasaran memiliki skor tertentu (lihat gambar 3.1). *Smash* yang dihitung adalah *smash* yang masuk pada sasaran. Jika bola keluar lapangan atau menyangkut di net maka tidak dihitung atau skor 0. Format penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Format Penilaian Kemampuan *Smash*

Nama Smasher/Spiker :

Nomor Percobaan	Posisi Jatuh Bola dan Nilai							
	A	B	C	D	E	F	G	H
1	10	10	1	3	3	10	10	5
2	10	10	1	3	3	10	10	5
3	10	10	1	3	3	10	10	5
4	10	10	1	3	3	10	10	5
5	10	10	1	3	3	10	10	5
6	10	10	1	3	3	10	10	5
7	10	10	1	3	3	10	10	5
8	10	10	1	3	3	10	10	5
9	10	10	1	3	3	10	10	5
10	10	10	1	3	3	10	10	5
Jumlah Kategori								

Teknik yang digunakan dalam membahas penelitian ini adalah penelitian berupa data kualitatif. Untuk memperoleh suatu kesimpulan masalah yang akan diteliti, maka analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian, karena dengan analisis data akan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang akan diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis *deskriptif prosentase*. Dalam hal ini, penulis ingin mengetahui kemampuan *smash* siswa pada ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Rukoh Banda Aceh. Deskriptif presentase bertujuan untuk mengetahui gambaran secara nyata tingkat hasil kemampuan *smash* pada ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Rukoh Banda Aceh yaitu:

1. Reduksi data

Data yang telah diperoleh dari lapangan hendaknya dicatat secara teliti dan rinci agar segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2015:247). Metode deskriptif presentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentasekan dan disajikan berupa persentase (Arikunto, 2014:246). Rumus yang digunakan dalam penelitian adalah:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P = Presentase yang dicari
n = Banyaknya subjek dalam kelompok
N = Banyaknya subjek seluruhnya
% = Tingkat persentase yang diperoleh

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk angka-angka, tabel, grafik, pie chart, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kuantitatif adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan harus berdasarkan pada reduksi data dan sajian data. Dengan demikian ketiga komponen saling mempengaruhi. Apabila terdapat kesalahan data dalam memeriksa kesimpulan maka peneliti dapat mengoreksi catatan lapangan. Jika masih tidak ditemukan data maka peneliti kembali melakukan pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh bertempat di Darussalam Banda Aceh. Alamat: Jln. Utama Rukoh Koplema Darussalam Kota Banda Aceh, Kode Pos (23111), Rukoh, Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Selain dekat dengan Universitas UIN-Ar-raniry, MAN 3 Kota Banda Aceh juga merupakan binaan UIN Ar-raniry. Keberadaan madrasah ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar diantaranya masyarakat Rukoh dan umumnya masyarakat kecamatan Syiah Kuala mengingat MAN 3 Kota Banda Aceh yang berada ditengah-tengah lingkungan masyarakat tersebut.

Ekstrakurikuler adalah usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk menyeleksi bakat-bakat dari siswa untuk kemudian dibina dengan maksimal sehingga siswa suatu saat mampu membawa nama baik sekolah. Ekstrakurikuler wajib diadakan di setiap sekolah karena ekstrakurikuler merupakan wadah bagi setiap siswa untuk menuangkan bakat dan kemampuan khususnya di bidang olahraga. Jika dalam suatu sekolah tidak mengadakan ekstrakurikuler olahraga maka sama dengan sekolah itu menghambat potensi siswa, sehingga bakat yang dimiliki siswa tidak berkembang. Karena ekstrakurikuler tidak hanya mengembangkan bakat saja namun juga memantapkan pembentukan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari semua

kegiatan yang ada di sekolah; wajib diikuti oleh siswa sesuai dengan pilihan mereka dan kegiatan tersebut dilaksanakan diluar jam pelajaran, bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat menjaring siswa-siswi yang memiliki minat dan bakat, khususnya dalam cabang olahraga tertentu, misalnya olahraga permainan bolavoli.

Begitu juga dengan pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Kota Banda Aceh. Dalam pelaksanaannya yang dipengaruhi banyak faktor dalam mencapai tujuan yang diinginkan, faktor tersebut antara lain faktor motivasi siswa, sarana dan prasarana. Salah satu kemampuan yang terus ditingkatkan ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Kota Banda Aceh adalah kemampuan *smash* siswa.

Salah satu cara mendapatkan poin adalah dengan melakukan serangan melalui smash keras dan akurat. Serangan dalam permainan bola voli disebut *smash*. Salah satu teknik paling populer dalam olahraga bola voli. Sebagian besar pemain voli berlatih keras untuk menguasai teknik *smash* agar mampu menyumbang poin dalam tim. Teknik smash secara umum merupakan sebuah teknik memukul bola dengan keras dan terarah yang bertujuan untuk mendapatkan poin.

Pelaksanaan tes ini adalah setiap subjek melakukan *smash quick* normal depan sebanyak 10 kali kesempatan secara bergantian. Subjek berada di posisi serang kemudian melambungkan bola ke arah *set-uper* yang hanya berjumlah satu orang tanpa ganti karena untuk memberi efek sama pada setiap *smash*. Kemudian dari 10 kali kesempatan *smash* tersebut akan diperoleh total skor yang didapat dari hasil ketepatan *smash* pada petak sasaran yang telah dibuat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 41,67% kemampuan *smash* siswa pada ekstrakurikuler bola voli termasuk kategori baik dan sebanyak 58,33% siswa kemampuan *smash* bola voli termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian, kemampuan *smash* siswa pada ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Kota Banda Aceh secara keseluruhan dikategorikan cukup.

Dari hasil penelitian tersebut masih ditemukan sebanyak 58,335 siswa MAN 3 Kota Banda Aceh yang belum memiliki kemampuan *smash* yang baik. Bahkan beberapa siswa tidak dapat melakukan smash untuk melewati net, dan bola tidak mengenai sasaran pada daerah permainan bola voli bahkan keluar dari lapangan permainan bola voli. Hal tersebut di sebabkan perkenaan bola dengan tangan belum tepat sehingga tidak mengenai target yang diinginkan sehingga ketika dilakukan tes smash haru diulang sampe beberapa kali percobaan.

Reendahnya kemampuan *smash* siswa pada ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Kota Banda Aceh, disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah belum pernah mendatangkan atlet profesional atau pelatih yang secara khusus melatih bola voli. Hal ini tentunya berdampak pada kemampuan siswa karena mereka hanya sebatas diajari oleh guru penjas. Saya sendiri tidak begitu ahli dalam permainan bola voli sehingga untuk mengajarkan bagaimana *smash* secara rill kepada siswa sangat kesulitan. Selain itu, juga kekurangan dana pembinaan bola voli sehingga jarang melakukan uji coba dengan klub-klub voli lainnya, hal ini tentunya berdampak pada minimnya pengalaman tim ketika bertanding.

Ditinjau dari segi siswa ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan *smash* siswa, diantaranya adalah dalam penelitian ini diketahui ada dua faktor yakni faktor internal (jasmani, psikologis, dan kelelahan) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, dan lingkungan). Faktor-faktor fisik yang mempengaruhi yang berasal dari siswa yakni, artinya pada dasarnya siswa terpengaruh oleh kondisi fisik seperti tinggi badan, berat badan, dan lain-lain untuk mengikuti ekstrakurikuler bola voli. Oleh karena itu, kemampuan *smash* siswa masih rendah.

Faktor sekolah tidak menjadi penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bolavoli. Hal ini juga bisa dikatakan bahwa bagi sebagian siswa faktor sekolah memberikan peranan cukup penting dalam pemilihan mengikuti ekstrakurikuler bolavoli. Sedangkan faktor masyarakat memberikan pengaruh terhadap siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler bolavoli. Artinya masyarakat bukan menjadi faktor yang penting dalam mempengaruhi siswa mengikuti ekstrakurikuler bolavoli, akan tetapi masyarakat atau lingkungan tempat tinggal siswa cukup ikut berpengaruh terhadap pemilihan mengikuti ekstrakurikuler bolavoli. Misalnya karena ada beberapa siswa yang memang di sekitar tempat tinggalnya terdapat lapangan bolavoli, sehingga siswa ingin berlatih lebih dalam di sekolah.

Adapun sarana yang menunjang untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti bola voli, peluit, *stopwatch*, net, kun sudah memenuhi standar. Prasarana seperti lapangan sudah dipisah antara lapangan putra dan putri. Walaupun masih dalam satu area halaman sekolah namun sudah dipisahkan dan disediakan sendiri-sendiri lapangan putra dan putri. Tujuan disediakan dua lapangan tidak lain supaya saat latihan anak-anak tetap terfokus dalam program yang pelatih berikan.

Peningkatan kemampuan *smash* dapat dilakukan melalui program latihan. Hasibuan dkk (2015:15), berpendapat berkenaan dengan latihan. Latihan merupakan

salah satu faktor strategis yang sangat penting dalam proses pelatihan olahraga untuk mencapai penampilan maksimal suatu cabang olahraga. Proses latihan tersebut secara langsung harus mampu mengembangkan potensi fisik dengan memperhatikan dasar-dasar fisiologis dan cabang olahraga yang dimaksud.

Program latihan adalah suatu alat bantu latihan dalam suatu cabang olahraga yang dibuat secara sistematis dan telah merencanakan berbagai macam aspek fisik dalam latihan. Untuk waktu dan tujuan tertentu telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan. Adapun tujuan adanya pelatihan adalah prestasi termasuk dalam olahraga bola voli.

Kemampuan *smash* siswa pada ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Kota Banda Aceh dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Suharno (2015: 51) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dapat berasal dari faktor intern dan juga ekstern. Faktor intern (fisik, psikis, kelelahan), faktor ekstern (keluarga, sekolah, masyarakat). Secara fisik, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli memiliki keadaan fisik yang baik, tidak ada yang memiliki keterbatasan atau cacat tubuh dan kejiwaan. Namun dari segi psikologis terlihat lebih rendah, hal ini terlihat dari perhatian, minat, dan kesiapan siswa yang kurang saat latihan ekstrakurikuler bola voli berlangsung. Presensi siswa juga terlihat banyak yang kosong atau tidak hadir beberapa kalilatihan.

Permasalahan lainnya dari segi sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan juga sangatlah berpengaruh. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam ekstrakurikuler bola voli juga cukup memadai, misalnya lapangan yang digunakan masih cukup bagus dan terawat. Namun pada saat latihan kadang terkendala dengan bola, beberapa bola yang dipakai sudah tidak bagus dan tidak layak dikarenakan karet yang digunakan sudah rusak.

Dengan melihat kondisi tersebut sudah menjadi tanggung jawab bersama antara guru pendidikan jasmani dan kepala sekolah selaku pemegang kebijaksanaan agar program ekstrakurikuler khususnya bola voli dapat lebih meningkat dan berprestasi. Selain itu peranan guru pendidikan jasmani selaku pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli juga sangat penting, karena semua yang berkaitan dengan kegiatan tersebut dipegang olehnya.

Faktor internal keberhasilan *smash* adalah faktor yang ada dalam diri individu. Adapun faktor-faktor yang ada di dalam individu meliputi: faktor fisik, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Kondisi fisik merupakan unsur yang penting dan menjadi dasar dalam mengembangkan teknik, taktik, maupun strategi dalam olahraga. Kondisi fisik

adalah satu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja, baik peningkatan maupun pemeliharaan. Kemampuan fisik sangat penting untuk mendukung mengembangkan aktifitas psikomotor. Gerakan yang terampil dapat dilakukan apabila kemampuan fisiknya memadai.

Faktor fisik merupakan kepercayaan diri yang dipicu oleh diri peserta didik itu sendiri, yang berasal dari kondisi atau kemampuan fisiknya. Kondisi fisik seperti tinggi badan, berat badan, serta kondisi kesehatan tubuh memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli.

Sebagian besar peserta didik di MAN 3 Kota Banda Aceh yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga memiliki kondisi fisik yang cukup baik sehinggadidalam proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga peserta didik tidak mengalami kelelahan yang berarti dan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu pada setiap latihan selalu ada game, sehingga peserta didik merasa senang saat berlatih.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Adapun faktor yang ada di luar individu meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor lingkungan. Sarana prasarana, fasilitas sekolah, kondisi lapangan dan cara mengajar atau metode yang pelatih gunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler bolavoli memberikan pengaruh untuk peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli.

Pelatih dalam olahraga prestasi mempunyai tugas untuk membantu atlet untuk mencapai prestasi maksimal. Pelatih diakui keberhasilannya dalam melatih bila atlet binaannya bisa meraih kemenangan dan mendapatkan prestasi tinggi. Keberhasilan dan kegagalan atlet dalam suatu pertandingan dipengaruhi program latihan dari pelatih.

Pelatih harus mengikuti perkembangan ilmu pelatihan yang ada untuk mengoptimalkan penampilan atlet. Tinggi rendahnya prestasi atlet banyak tergantung dari tinggi rendahnya pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan seorang pelatih, pendidikan formal dalam ilmu olahraga dan kepelatihan akan sangat membantu segi kognitif dan psikomotorik dari pelatih. Untuk itu, kegiatan ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Kota Banda Aceh sebaiknya mendatangkan pelatih bola voli yang profesional atau tidak hanya mengandalkan kemampuan guru PJOK saja.

Pelatih ekstrakurikuler bola voli. Pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler bola voli adalah guru pendidikan jasmani yang cukup berkompeten, namun kegiatan ekstrakurikuler bola voli hanya dibimbing oleh satu pelatih untuk jumlah siswa yang banyak. Hal ini menyebabkan kurang terciptanya suasana kondusif saat ekstrakurikuler

bola voli berlangsung. Banyak siswa yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri, seperti bercanda dan hanya duduk mengobrol di tepi lapangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Evaluasi Kemampuan *Smash* Siswa pada Ekstrakurikuler Bola Voli di MAN 3 Kota Banda Aceh”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tingkat kemampuan *smash* siswa pada ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Kota Banda Aceh sebanyak 41,67% termasuk kategori baik dan sebanyak 58,33% siswa termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian, kemampuan *smash* siswa pada ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Kota Banda Aceh secara keseluruhan dikategorikan cukup dengan persentase 59%.
2. Faktor yang mendukung kemampuan *smash* siswa pada ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Kota Banda Aceh diantaranya adalah sarana dan sarana sekolah, semangat berlatih dan kekompakan tim. Sedangkan faktor penghambat kemampuan *smash* diantaranya adalah tidak adanya pelatih khusus bola voli, kekurangan dana pembinaan dan kondisi fisik dan psikis siswa yang belum percaya diri.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka penulis dalam kesempatan ini penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi sekolah diharapkan menyiapkan sarana dan prasarana untuk berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler supaya kegiatan tidak terhambat.
2. Bagi siswa diharapkan agar para siswa bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli dengan baik dan sungguh-sungguh.
3. Bagi guru pendidikan jasmani atau pelatih diharapkan mampu melatih dengan metode-metode melatih yang bisa diterima siswa sehingga siswa merasa senang dengan kegiatan ekstrakurikuler.
4. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti identifikasi faktor penghambat ekstrakurikuler bolavoli hendaknya mengadakan penelitian lebih lanjut dengan menggali data penelitian yang lebih bervariasi dan dihubungkan dengan unsur-unsur lainnya juga dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul. 2015. *Evaluasi Kemampuan Servis Bola Voli Pada Siswa SMA Negeri 1 Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun Pelajaran 2013/2014*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Azmi, C & Sunarno, A. 2015. *Intensive Training Program Evaluation of the Indonesian National Sports Committee of North Sumatera*. International Journal of Science and Research (IJSR). 6 (4): 33-34.
- Barbara L.V & Bonnie J.Freguson. 2014. *Bolavoli Tingkat Pemula*, Cet. Terbaru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djemari, Mardapi. 2015. *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Elfiah, Susanti Dwi Umi, 2015. *Survey Kemampuan Smash Pull (Quick) pada Atlet Bolavoli Putra Klub IVOKAS Kabupaten Semarang Tahun 2015*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Moleong, J Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Remaja Rosdakarya.
- Muhajir. 2014. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.
- Munasifah. 2014. *Bermain Bola Voli*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Nurfalah, Samsu dkk. 2019. *Model Latihan Smash dalam Permainan Bola Voli untuk Pemula*. Jurnal Pendidikan Olahraga, Vol.8, No.1 Juni 2019.
- Priyanto, Jaya, dkk. 2014. *Model Pembinaan Prestasi Olahraga Voli Pantai di Kabupaten Indramayu Tahun 2013*. Journal of Sport Sciences and Fitness. JSSF 3 (1) (2014).
- Pujianto, Dian., dkk. 2019. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Servis Atas Melalui Penerapan Latihan Menggunakan Dumbbell pada Siswa Kelas X IPS 6 SMA Plus Negeri 7 Bengkulu*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, 3 (1). Penjas FKIP UNIB.
- Putra, Ardhana Purnama. 2015. *Kemampuan Akurasi Smash Bola Voli dengan Metode Target Games Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setia A, Nurun Khofifa. 2020. *Evaluasi Kondisi Fisik Atlet Bolavoli Pasir Putri Puslatda Jawa Timur*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sovenski, Ever. 2018. *Ketepatan Smash Pemain Bolavoli Siswa Sma Ditinjau dari Koordinasi Mata-Tangan dan Extensi Togok*. Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Volume 2, Nomor 1, Juli-Desember 2018.

- Sudijandoko, Andun. 2015. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang Efektif dan Berkualitas*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Volume 8 No.1. 2015.
- Sutarmin, Pramono, dan Sri Wahyuni. 2015. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Wangsa Jatra Lestari.